

BAB V

PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Perencanaan dalam melakukan pembinaan akhlakul karimah peserta didik di MIN 14 Kabupaten Blitar

Perencanaan dalam melakukan pembinaan akhlakul karimah peserta didik di MIN 14 Kabupaten Blitar adalah dengan cara melewati 3 tahap kegiatan yang saling berkaitan yaitu dengan merumuskan tujuan yang ingin dicapai, pemilihan program untuk mencapai tujuan itu, identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.

Perencanaan dilakukan agar setiap kegiatan memiliki tujuan yang jelas dan ada cara yang paling tepat dan efisien untuk mencapai tujuan tersebut. Prinsip utama setiap perencanaan adalah bahwa ia ditujukan untuk pencapaian tujuan. Merumuskan perencanaan (*Planning*) sangatlah penting, karena merupakan fungsi dasar dari manajemen.

Kita mengenal apa yang disebut POAC (*Planning, Organizing, Actuating, and Controlling*). Hal tersebut memperlihatkan bahwa perencanaan menduduki urutan pertama. Artinya sebelum *Organizing* (peraturan), *Actuating* (pelaksanaan), dan *Controlling* (pengawasan) dilakukan, orang harus terlebih dahulu membuat *Planning* (perencanaan). Bahkan ketiga hal itupun harus juga direncanakan.¹⁴²

¹⁴² Antonius Atosokhi Gea dan Antonina Panca Yuni Wulandari, *Relasi dengan Dunia (Alam, Iptek, dan Kerja)*, (Jakarta: Gramedia, 2006), hlm. 262-263.

1. Tujuan yang ingin dicapai MIN 14 Kabupaten Blitar dalam hal pembinaan akhlakul karimah peserta didik Terbentuknya karakter peserta didik dalam menghadapi era modernisasi agar mereka tidak mudah tergoyahkan, tidak lupa dengan moralnya, etikanya, walaupun ada budaya dan teknologi yang masuk ke Indonesia maka peserta didik sudah mantab dengan karakter akhlak yang baik dan anak dapat mengaplikasikan secara natural karakter yang berakhlakul karimah berupa *mindset* (pola pikir) yang bisa terbentuk karena pembentukan *mindset* itu dilakukan bukan hanya harian, mingguan, ataupun bulanan, tetapi perlu waktu tahunan dan juga pastinya disesuaikan dengan visi dan misi yang telah ada.

Sesuai dengan yang disampaikan oleh Anwar Mary'ari tujuan akhlak ialah hendak menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna, membedakannya dari makhluk-makhluk lainnya. Akhlak hendak menjadikan orang berakhlak baik, bertindak-tanduk yang baik terhadap sesama manusia, sesama makhluk hidup, dan terhadap Tuhan. Pelajaran akhlak atau ilmu akhlak bertujuan mengetahui perbedaan-perbedaan perangai manusia yang baik dan jahat, agar manusia dapat memegang teguh perangai-perangai yang baik dan menjauhkan diri dari perangai yang jahat.¹⁴³

2. Pemilihan program untuk mencapai tujuan juga harus direncanakan sebaik mungkin agar antar keduanya saling berkaitan dan jelas arahnya

¹⁴³ Anwar Mary'ari, *Akhlak Al Qur'an*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), hlm. 04.

yang ingin dicapai. Program untuk mencapai tujuan dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di MIN 14 Kabupaten Blitar yaitu dengan adanya program-program rutin yang dilakukan guru juga diikuti oleh peserta didiknya setiap harinya. Program tersebut terwujud dalam berbagai kegiatan yang mengarah pada peningkatan kualitas iman dan taqwa peserta didik guna menjadikan mereka memiliki akhlak yang baik atau berakhlakul karimah.

Akhlak merupakan suatu keadaan yang melekat di dalam jiwa, suatu perbuatan disebut akhlak kalau terpenuhi beberapa syarat, yaitu:

- a. Perbuatan itu dilakukan berulang-ulang. Kalau suatu perbuatan hanya dilakukan sesekali saja maka tidak dapat disebut akhlak. Misalnya, pada suatu saat, orang yang jarang berdermaa tiba-tiba memberikan uang kepada orang lain karena alasan tertentu. Dengan demikian ini ia tidak dapat disebut murah hati atau berakhlak dermawan karena hal ini tidak melekat dalam jiwanya.
- b. Perbuatan itu timbul dengan mudah tanpa dipikirkan atau diteliti lebih dahulu sehingga ia benar-benar merupakan suatu kebiasaan. Jika perbuatan itu timbul karena terpaksa atau setelah dipikirkan dan dipertimbangkan secara matang, tidak disebut akhlak.¹⁴⁴

3. Identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas yaitu dengan melihat situasi yang meliputi unsur sumber daya manusia

¹⁴⁴ M. Abdul Mujieb dkk, *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al Ghazali Mudah Memahami dan Menjalankan Kehidupan Spiritual*, (Jakarta: Mizan Publika, 2009), hlm. 38.

atau gurunya, masyarakat sekitarnya, sumber daya alam yang ada disekitar sekolah, dan sumber daya modal juga diperhatikan baik waktu, alat/barang, dan segala apa-apa sumber media yang dapat dimanfaatkan yang dapat menunjang kegiatan-kegiatan perencanaan dan pelaksanaan dari yang telah dibuat agar berjalan seefektif dan seefisien mungkin. Seperti pemanfaatan adanya masjid dilingkungan sekolah.

Identifikasi berasal dari kata *Identify* yang artinya meneliti, menelaah. Identifikasi adalah kegiatan yang mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti, mendaftarkan, mencatat data dan informasi dari “kebutuhan” lapangan. Secara intensitas kebutuhan dapat dikategorikan (dua) macam yakni kebutuhan terasa yang sifatnya mendesak dan kebutuhan terduga yang sifatnya tidak mendesak.

Fungsi dan tujuan identifikasi kebutuhan program yaitu untuk mengetahui berbagai masalah atau kebutuhan program yang diinginkan masyarakat dan untuk mengetahui berbagai sumber yang dapat dimanfaatkan untuk pendukung pelaksanaan program dan mempermudah dalam menyusun rencana program yang akan dilaksanakan.¹⁴⁵

Pengerahan adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan sesuai perencanaan untuk mencapai sasaran tertentu secara efektif dan

¹⁴⁵ “*Pengertian identifikasi*” dalam <https://id.wikipedia.org/wiki/Identifikasi> diakses pada tanggal 25 Maret 2018.

efisien.¹⁴⁶ Manajemen sekolah merupakan proses pemanfaatan seluruh sumber daya sekolah yang dilakukan melalui tindakan yang rasional dan sistematis (mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengerjaan tindakan, dan pengendalian) untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien.

Sekolah yang efektif berada dalam lapangan manajemen sekolah yang ciri/karakteristiknya menurut Edmonds seperti yang terdapat pada buku yang ditulis oleh Kompri yaitu meliputi:

- a. Kepala sekolah dan guru-guru memiliki komitmen dan perhatian yang tinggi terhadap perbaikan mutu pembelajaran.
- b. Guru-guru memiliki harapan yang tinggi untuk mendukung pencapaian prestasi siswa.
- c. Iklim sekolah yang tidak kaku, sejuk tanpa tekanan, dan kondusif dalam seluruh proses pembelajaran.
- d. Sekolah mempunyai pemahaman yang luas tentang fokus pembelajaran dan mengusahakan keefektifan sekolah dengan mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan secara maksimal.
- e. Sekolah efektif dapat menjamin kemajuan siswa yang dimonitor secara periodik.¹⁴⁷

¹⁴⁶ Andi Prastowo, *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar (Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah)*, (Depok: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 143.

¹⁴⁷ Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 116.

B. Pelaksanaan dalam melakukan pembinaan akhlakul karimah peserta didik di MIN 14 Kabupaten Blitar

Adapun strategi dalam rangka untuk mencapai tujuan terciptanya akhlakul karimah (peningkatan iman dan ketaqwaan membentuk insan yang sempurna) pada peserta didik Novan memaparkan lima strategi dalam rangka peningkatan keimanan dan ketaqwaan peserta didik melalui pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, yaitu:

- a. Integrasi iman dan taqwa dalam visi, misi, tujuan, dan proses pembelajaran.
- b. Optimalisasi pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah
- c. Pelaksanaan kegiatan *ekstra kurikuler* berwawasan iman dan taqwa.
- d. Pembentukan *school culture* yang mendukung peningkatan kualitas iman dan taqwa
- e. Melaksanakan kerjasama antara sekolah dengan orangtua peserta didik.¹⁴⁸

Di MIN 14 Kabupaten Blitar pun telah melakukan dan menerapkan lima strategi yang telah disebutkan diatas dalam rangka peningkatan keimanan dan ketaqwaan peserta didik melalui pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah sebagai strategi dari pembinaan akhlakul karimah pada peserta didik.

¹⁴⁸ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 16.

1. Integrasi iman dan taqwa dalam visi, misi, tujuan, dan proses pembelajaran.

Visi adalah pandangan jauh ke depan ke mana sekolah akan dibawa. Visi dapat pula dikatakan sebagai gambaran masa depan yang diinginkan oleh pengelola sekolah agar sekolah tersebut dapat mencapai tujuan seperti yang diinginkan.

Misi adalah tindakan untuk mewujudkan atau merealisasikan visi di atas. Perumusan misi harus mempertimbangkan tugas pokok sekolah dan kelompok-kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah dengan kata lain misi adalah bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya.

Tujuan merupakan kata kunci tentang apa yang akan dicapai atau dihasilkan oleh sekolah bersangkutan serta kapan tujuan tersebut akan dicapai. Jika visi dan misi terkait dengan jangka waktu yang panjang, maka tujuan tersebut dikaitkan dengan jangka waktu 3-5 tahun. Tujuan pada dasarnya merupakan tahapan wujud sekolah menuju visi yang telah dicanangkan.¹⁴⁹

Di dalam merumuskan visi, misi, dan tujuan MIN 14 Kabupaten Blitar telah mengintegrasikan iman dan taqwa yang dapat membentuk akhlak yang baik di dalam diri peserta didiknya. Pada visi sekolah telah dijelaskan bahwa sekolah sekolah memiliki tekad untuk mewujudkan madrasah yang berkualitas, Islami, dan berakhlak mulia. Kemudian

¹⁴⁹ Erjati Abas, *Menuju Sekolah Mandiri*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012), hlm. 63-65.

dalam misinya disebutkan bahwa sekolah ingin mewujudkan penghayatan, keterampilan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam menuju terbentuknya insan yang beriman dan bertakwa, mewujudkan pendidikan yang berakhlakul karimah.

Tujuan sekolah telah dijelaskan bahwa sekolah ingin mempunyai lulusan yang trampil melaksanakan sholat 5 waktu dan ibadah lainnya, berakarakter serta berbudaya lingkungan. Hal ini menunjukkan adanya komitmen dari pihak madrasah terhadap pentingnya pembinaan akhlakul karimah pada peserta didik.

Proses pembelajaran di MIN 14 Kabupaten Blitar juga menunjukkan bahwa sekolah benar-benar berkomitmen untuk menjadikan peserta didik memiliki akhlakul karimah yang adapat kita amati dengan berbagai rutinitas setiap harinya di dalam sekolah ini.

Pada pagi hari sebelum proses pembelajaran berlangsung diawali dengan kegiatan senam di hari senin-rabu dan sholat Dhuha berjamaah di hari Kamis-Sabtu setelah itu mengawali kegiatan pembelajaran di kelas dengan doa bersama, kegiatan pembacaan Asmaul Husna, dan membaca surat pendek yang masing-masing kelas berbeda.

Pada siang hari, diadakan kegiatan sholat Dhuhur berjamaah rutin setiap hari bagi peserta didik kelas 3-6. Di sini siswa diajarkan untuk mengambil air wudhu, menjaga kebersihan ketika mau buang hajat, mengantri wudhu, menjadwal adzan kepada peserta didik, membaca pujian, berdoa dan dzikir setelah sholat, dan musafakah/berjabat tangan

(guru laki-laki dengan murid laki-laki dan guru perempuan dengan murid perempuan. dan kegiatan ubudiyah setelah sholat dzuhur.

2. Integrasi nilai-nilai iman dan taqwa dalam pembinaan akhlakul karimah dalam mata pelajaran non agama.

Pendidikan agama dalam konteks ini, dipandang dan diyakini sebagai salah satu upaya utama dalam pembinaan akhlak dan mental anak Indonesia, karena pendidikan agama berperan langsung dalam pembentukan kualitas manusia yang beriman dan bertaqwa. Ia akan terlahir sebagai generasi yang bertanggung jawab, berguna di lingkungan masyarakat, dan menjadi tokoh yang disegani dalam lingkungan masyarakat.¹⁵⁰

Semua guru berhak dan wajib memberi contoh, keteladanan, dan membiasakan bersikap baik kepada peserta didik di dalam pelajaran agama maupun di luar jam pelajaran non agama ataupun pelajaran PPKn sehingga diharapkan setiap guru memberikan partisipasinya untuk membina akhlakul karimah pada diri peserta didik.

Di MIN 14 Kabupaten Blitar itu telah memberikan kontribusinya dalam pembinaan akhlakul karimah pada peserta didiknya diluar mata pelajaran non agama karena penilaian madrasah sesuai dengan KI, dan pada madrasah itu sudah semuanya penanaman karakter masuk dalam mata pelajaran.

¹⁵⁰ FIP UPI, *Ilmu dan Aplikasi...*, hlm. 30.

Guru juga sering memberikan nasihat-nasihat disela-sela jam pelajaran yang diharapkan dapat membentuk karakter akhlakul karimah pada peserta didiknya contohnya saja yaitu mengingatkan peserta didik tentang cara berpakaianya, mengingatkan potongan rambutnya, memberikan nasihat untuk rukun terhadap sesama teman, dan lain-lain yang sifatnya pembinaan terhadap akhlakul karimah peserta didik.

3. Pembentukan *school culture* atau budaya sekolah yang mendukung peningkatan iman dan taqwa terhadap akhlakul karimah

Budaya menurut KKBI adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat.¹⁵¹ Pengarahan budaya sekolah dalam suatu institusi pendidikan yaitu dengan adanya nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan symbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas.¹⁵²

Adapun di MIN 14 Kabupaten Blitar memiliki beberapa budaya sekolah yang baik dan mendukung peningkatan akhlakul karimah, meliputi:

- a. Mushafakah (berjabat tangan)
- b. Sopan santun dalam bersepeda
- c. Ukhuwah

¹⁵¹ “*Pengertian Budaya*” dalam <https://kbbi.web.id/budaya> diakses pada tanggal 25 Maret 2018.

¹⁵² Jejen Mushafah, Pendidikan Holistik Pendekatan Lintas Perspektif, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 46.

- d. Kegiatan Jum'at amal
- e. Membina budaya prestasi

Dari kelima *school culture* atau budaya sekolah tersebut diharapkan mampu untuk menumbuhkan/menanamkan karakter yang berakhlakul karimah pada peserta didik.

4. Pengembangan Diri Berwawasan Iman dan Taqwa guna menunjang pembinaan terhadap akhlakul karimah

Pengembangan diri adalah meliputi segala kegiatan yang meningkatkan kesadaran dan identitas diri, mengembangkan bakat dan potensi, membangun sumber daya manusia dan memfasilitasi kinerja, meningkatkan kualitas hidup dan memberikan kontribusi dalam mewujudkan impian dan cita-cita. Tidak ada batasan terhadap pengembangan diri, konsepnya melibatkan baik kegiatan formal maupun nonformal untuk mengembangkan orang lain dalam peran sebagai guru ataupun pembimbing kepada peserta didiknya.¹⁵³

Di MIN 14 Kabupaten Blitar terdapat macam-macam pengembangan diri yang dapat diikuti peserta didik yang memiliki minat dan bakat yang berbeda antara satu peserta didik dengan peserta didik yang lain, sehingga peserta didik dapat memilih sendiri pengembangan diri yang ingin diikutinya, terdapat banyak sekali pengembangan diri yaitu puisi, pidato, Seni Baca Qur'an (SBQ), khosidah,

¹⁵³ "Pengertian Pengembangan Diri" dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Pengembangan_diri diakses pada tanggal 13 Maret 2018.

rebana (samroh), tahfidz, adzan, kaligrafi, catur, tenis meja, bola volley, calistung (kelas 1, 2 dan 3), pramuka, drum band.

5. Menjalinkan Kerjasama antara sekolah dengan orangtua dan masyarakat

Hubungan sekolah dan masyarakat diartikan sebagai suatu proses komunikasi dengan tujuan meningkatkan pengertian warga masyarakat tentang kebutuhan dan praktek pendidikan serta berupaya dalam memperbaiki sekolah. Tujuan dari hubungan sekolah dan masyarakat adalah meningkatkan popularitas sekolah di mata masyarakat, sehingga harga didi (*prestise*) sekolah dapat meningkat pula.¹⁵⁴

Adapun untuk menjalin hubungan dengan orangtua dan masyarakat, maka MIN 14 Kabupaten Blitar melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Adanya pertemuan wali murid
- b. Kegiatan tahlil keliling
- c. Pendidikan Lingkungan Hidup

C. Evaluasi Program dalam melakukan Pembinaan Akhlakul Karimah pada Peserta Didik di MIN 14 Kabupaten Blitar

Kegiatan evaluasi adalah kegiatan menilai semua kegiatan yang dilakukan untuk menemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya pencapaian tujuan, sehingga dapat dijadikan bahan kajian berikutnya. Evaluasi sebagai fungsi manajemen merupakan aktivitas untuk meneliti dan mengetahui pelaksanaan yang telah dilakukan dalam proses

¹⁵⁴ Cucun Sunaengsih dkk, *Pengelolaan Pendidikan*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2017), hlm. 166.

keseluruhan organisasi mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan. Dalam mengkaji masalah yang dihadapi, rumusan solusi alternative yang dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada dan meningkatkan kualitas keberhasilan di masa yang akan datang.¹⁵⁵

Evaluasi program adalah kegiatan atau aktivitas terencana dan terkonsep serta sistematis, guna kebijakan ke depan dan dilaksanakan dengan waktu yang tak terbatas. Evaluasi secara singkat merupakan pemahaman guna mencocokkan dari program dan pelaksanaan, jika program tidak sesuai dengan pelaksanaan maka perlu diperbaiki, namun jika sudah sesuai antara rencana dan pelaksanaan, maka diperlukan pengembangan selanjutnya.¹⁵⁶

Di MIN 14 Kabupaten Blitar evaluasinya bisa dilakukan saat itu juga misalnya seperti waktu ada peserta didik yang bertengkar, selain itu evaluasi rutin juga dilakukan setelah sholat, siapa saja yang ramai pada saat shalat nanti dinasehati atau disuruh shalat sendiri lagi. Setiap hari Sabtu waktu sholat dhuha shalatnya dilafalkan, sehingga guru bisa melihat siapa saja peserta didik yang kurang benar ataupun kurang lancar bacaan shalatnya maka akan dibimbing lagi secara bersamaan.

Evaluasiannya dilakukan setiap hari, guru melihat bagaimana progress atau perkembangan peserta didiknya sudah sesuaikah dengan

¹⁵⁵ Andi Rasyid Pananrangi, *Manajemen Pendidikan*, (Makassar: Celebes Media Perkasa, 2017), hlm. 106.

¹⁵⁶ Maskur, *Manajemen Humas Pendidikan Islam: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 55.

program-program yang telah dicanangkan dalam perencanaan, sudah semakin baik atau belum kalau kurang baik apa yang salah atau apakah yang kurang nanti dirundingkan waktu rapat atau bisa juga dengan teguran waktu itu juga kalau sudah baik ya berarti harus ditingkatkan lagi atau di pertahankan agar tetap baik dan semakin baik.

Dengan pemberian nasehat di dalam kelas, sesuai jamaah sholat, pada saat upacara hari senin, ataupun setelah kegiatan senam bersama jika ada hal-hal yang perlu disampaikan maka disampaikan pada saat-saat itu untuk kegiatan evaluasi kebaikan madrasah secara umumnya dan pembinaan akhlak peserta didik khususnya.

Dengan melihat dari kendala yang ada dapat membantu guru menemukan cara yang tepat untuk memberikan solusi terhadap pembinaan akhlakul karimah peserta didiknya. Hasil dari evaluasi pembinaan akhlakul karimah peserta didik rata-rata sudah baik, yang sebelumnya bacaan sholatnya kurang setelah dibimbing maka bacaan sholatnya menjadi lebih baik, yang sebelumnya unggah-ungguhnya kurang setelah dinasihati menjadi mengerti sopan santun kepada gurunya, yang sebelumnya masih suka bertengkar menjadi jarang bertengkar namun walaupun demikian masih ada juga yang harus selalu di awasi, dibina, dan ditingkatkan lagi dalam pembinaan karakter akhlakul karimahnya.